

## BAB II

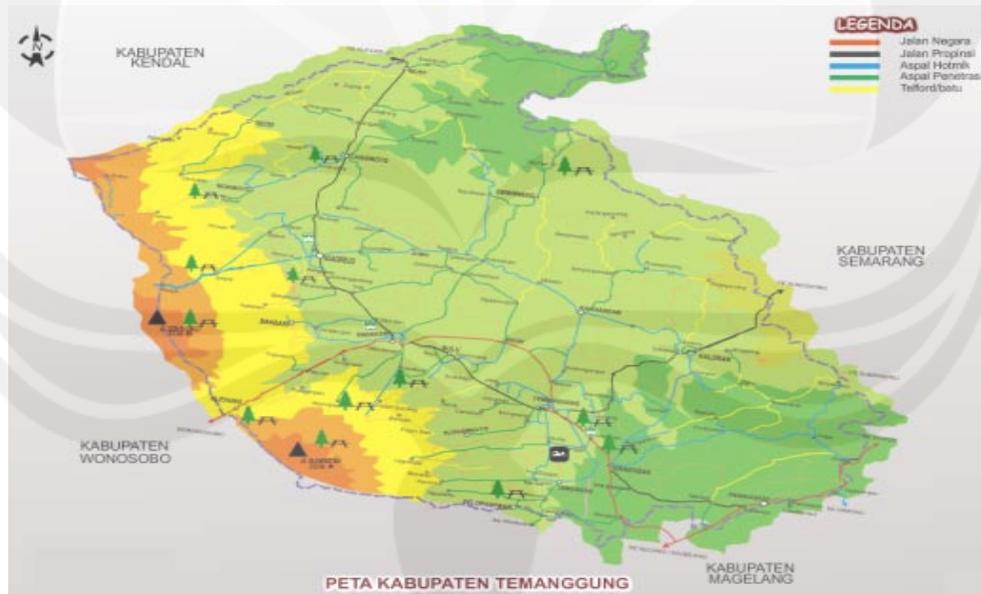
### DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

##### 1. KOTA TEMANGGUNG<sup>31</sup>

###### a) Letak Geografi Kota Temanggung

Kabupaten Temanggung terletak di tengah-tengah Propinsi Jawa Tengah dengan bentangan utara ke selatan 46,8 km dan timur ke barat 43 km. Kabupaten Temanggung secara geografis terletak diantara 110°23'-110°46'30 bujur timur dan 7°14'-7°32'35 selatan dengan luas wilayah 870,65 km<sup>2</sup> (87.065 Ha).



Gambar 2.1: Peta Kota Temanggung, sumber: <http://www.temanggungkab.go.id/>, diakses tanggal 09 Oktober 2010, pukul 18.00

Batas-batas administratif Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut:

- Sisi Utara berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang.

<sup>31</sup> <http://www.temanggungkab.go.id/profil.php?mnid=5> diakses tanggal 09 Oktober 2010, pukul 18.00

- Sisi Timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang.
- Sisi Selatan berbatasan dengan Kabupaten Magelang.
- Sisi Barat berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo.

Wilayah Kabupaten Temanggung secara geoeconomis dilalui oleh 3 jalur pusat kegiatan ekonomi, yaitu Semarang (77 km), Yogyakarta (64 km), dan Purwokerto (134 km).

#### **b) Iklim Kota Temanggung**

Kabupaten Temanggung memiliki sifat iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan suhu rata-rata 22° Celcius sampai dengan 23,6° Celcius. Curah hujan di wilayah Kabupaten Temanggung relatif tidak merata. Hal ini terlihat dari curah hujan di bagian Timur wilayah Kabupaten Temanggung yaitu Kecamatan Kandangan dan Pringsurat lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan lainnya, demikian pula dengan waktu musim hujan yang lebih lama. Curah hujan rata-rata per tahun sebesar 2.163 mm.

#### **c) Topografi Kota Temanggung**

Permukaan wilayah Kabupaten Temanggung termasuk dataran tinggi. Pola topografi wilayah secara umum mirip sebuah cekungan raksasa yang terbuka dibagian tenggara, di bagian selatan dan barat dibatasi oleh 2 buah gunung yaitu gunung Sumbing (3.340 m dpl) dan gunung Sindoro (3.115 m dpl). Di bagian utara dibatasi oleh sebuah pegunungan kecil yang membujur dari timur laut kearah tenggara. Dengan topografi semacam itu, wilayah Kabupaten Temanggung memiliki permukaan yang sangat beragam ditinjau dari ketinggian dan luas wilayah/kawasan. Sebagian wilayah Kabupaten berada pada ketinggian 500 m

1000 m (24,3 %), luasan areal ini merupakan daerah lereng gunung Sindoro dan gunung Sumbing yang terhampar dari sisi selatan, barat sampai dengan utara wilayah.

**d) Geologi Kota Temanggung**

Temanggung termasuk kompleks, mulai dari dataran, perbukitan, pegunungan, lembah dan gunung dengan sudut lereng antara 0%-70% (landai sampai dengan sangat curam). Kabupaten Temanggung memiliki dua buah gunung, yaitu gunung Sindoro dan gunung Sumbing, yaitu stadium erupisnya mulai muda sampai tua.

**e) Demografi Kota Temanggung**

Penduduk Kabupaten Temanggung pada tahun 2006 (703.346 orang), 2007 (709.343 orang).

**f) Logo Kota Temanggung**



Gambar 2.2: Logo Kota Temanggung, Sumber: <http://www.temanggungkab.go.id/> diakses tanggal 09 Oktober 2010, pukul 18.00

**g) Visi dan Misi Kota Temanggung<sup>32</sup>**

- Visi Temanggung Tahun 2008 – 2013 :

1) Untuk mewujudkan Temanggung yang lebih baik maka diperlukan adanya tekad semua komponen baik pemerintah daerah, swasta maupun masyarakat untuk

<sup>32</sup> <http://www.temanggungkab.go.id/profil.php?mnid=4> diakses tanggal 09 Oktober 2010, pukul 18.00

“BERSATU”. Hal ini berarti menyatukan semua potensi sumber daya manusia (SDM) dalam lingkungan birokrasi (eksekutif), legislatif, dunia usaha dan masyarakat agar mampu mengelola sumberdaya alam (SDA) dengan terarah, didasarkan pada program yang mantap, pelaksanaan yang tepat, serta pengawasan yang ketat sehingga “KEMAJUAN” bisa tercapai.

2) Masyarakat yang “MAJU” berarti terwujudnya kondisi masyarakat yang berkembang dan berorientasi pada upaya memajukan daerah dengan dilandasi sikap disiplin, giat bekerja dan gemar membaca atau meningkatkan kapasitas dan kapabilitas diri. Kondisi ini akan mengantar pada terwujudnya masyarakat yang “SEJAHTERA”.

3) “SEJAHTERA” berarti tercukupinya kebutuhan pokok material dan spiritual bagi masyarakat, yang ditandai dengan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu meningkatnya kehidupan perekonomian masyarakat, pelaksanaan pendidikan yang berkeadilan dan derajat kesehatan yang berkualitas, serta didukung oleh kepastian hukum dan penegakan hak azasi manusia.

- Misi Temanggung Tahun 2008 – 2013 :

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Berdasarkan Visi tersebut maka misi Pemerintah Kabupaten Temanggung untuk periode tahun 2008-2013 adalah :

1) Meningkatkan kualitas iman dan taqwa melalui pembinaan dan pengembangan kehidupan beragama, kerukunan umat beragama dan fasilitas kehidupan beragama.

- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan, ketrampilan, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia.
- 3) Meningkatkan kualitas dan keterjangkauan pelayanan kesehatan secara merata.
- 4) Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat yang bebas korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).
- 5) Pemberdayaan masyarakat dan seluruh potensi ekonomi kerakyatan, bertumpu pada potensi sumberdaya alam dan potensi unggulan daerah serta pemerataan pertumbuhan ekonomi daerah.
- 6) Meningkatkan kualitas dan pelestarian lingkungan hidup.

## **2. DESKRIPSI LOKASI SAMPEL**

### **a) Kecamatan Temanggung<sup>33</sup>**

Kecamatan Temanggung adalah salah satu dari 20 kecamatan di wilayah Kabupaten Temanggung. Jarak dari kota Temanggung 0 km dengan luas 3.339 Ha, dengan rincian lahan sawah 1.890 Ha dan bukan lahan sawah 1.449 Ha.

Kecamatan Temanggung berbatasan dengan beberapa wilayah. Wilayah Barat dengan Kecamatan Bulu, Tlogomulyo dan Tembarak, sebelah Utara dengan Kecamatan Kedu dan Kandangan, sebelah Timur Kecamatan Kaloran dan Kranggan, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tembarak. Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung dalam pembagian wilayah administrasi

---

<sup>33</sup> <http://www.temanggungkab.go.id/profil.php?mnid=41> diakses tanggal 09 Oktober 2010, pukul 18.00

terbagi menjadi 25 desa atau Kelurahan, 127 Dusun, 575 RT, 136 RW. dengan jumlah Kades atau lurah 25, perangkat desa 260, dan anggota BPD 44.

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian masih didominasi oleh sektor pertanian atau perkebunan, sisa penduduk yang lain bekerja pada sektor industri, sektor bangunan, sektor pedagang, sektor angkutan, sektor jasa dan sektor lainnya.

Potensi dari Kecamatan Temanggung di bidang tanaman yang dapat dikembangkan antara lain: padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, dan kacang tanah. Untuk tanaman sayuran antara lain: kacang panjang, kubis, lombok, sawi, dan kacang merah. Untuk buah-buahan antara lain: durian, rambutan, jambu biji, pepaya, dan pisang. Tanaman perkebunan yang dikembangkan antara lain: tembakau, kopi robusta, cengkeh, kelapa, kapuk, aren, jahe, kapulogo, kunyit, panili. Peternakan antara lain: sapi potong, kerbau, kuda, kambing, domba, babi, kelinci, ayam buras, ayam ras, itik, entok, burung puyuh, angsa. Perikanan antara lain: tawes, karper, gabus, lele, nila, udang, dan kodok.

#### **Kecamatan Temanggung, Desa Nampirejo**<sup>34</sup>

Salah satu dari 25 desa atau kelurahan di Kecamatan Temanggung adalah desa Nampirejo yang terletak di ketinggian 680 m dari permukaan laut dan berjarak 5 km dari ibu kota kecamatan Temanggung dan 5 km dari ibu kota Kabupaten. Luas lahan sawah 98 ha dan lahan bukan sawah 59 ha. Lahan bukan sawah dipergunakan untuk bangunan atau pekarangan, ladang atau tegal atau huma dan lahan lainnya.

---

<sup>34</sup> <http://www.temanggungkab.go.id/profil.php?mnid=188> diakses tanggal 09 Oktober 2010, pukul 18.00

Kelurahan Nampirejo terdapat 3 dusun yang terdiri dari 3 Rukun warga (RW) dan 13 Rukun tetangga (RT) dan terdapat 569 kepala keluarga. Penduduk usia 10 tahun keatas bermata pencaharian petani tanaman pangan, industri pengolahan dan jasa-jasa lainnya.

Sumber air minum warga berasal dari PAM, sumur dan mata Air yang berada di desa tersebut. Sebanyak 667 kepala keluarga di kelurahan Nampirejo menggunakan PLN sebagai sarana penerangan. Dalam bidang pendidikan banyaknya penduduk di atas 5 tahun yang Tamat PT atau Universitas 139 orang, tamat akademi 15 orang, tamat SLTA atau sederajat 241 orang, tamat SLTP atau sederajat 473 orang, tamat SD atau sederajat 302 orang, belum tamat SD 219 orang. Sarana pendidikan terdapat 3 unit TK, 2 unit SD, unit SMP dan unit SMU.

Bidang kesehatan terdapat prasarana kesehatan 1 unit Puskesmas pembantu, 3 unit Posyandu dan 1 unit Polides. Tanaman pangan yang dikembangkan di Desa Nampirejo antara lain tembakau, padi, jagung. Terdapat unit usaha industri kecil dan unit usaha industri Rumah Tangga yang dikembangkan di desa ini.

#### **Kecamatan Temanggung, Desa Lungge**<sup>35</sup>

Desa Lungge terletak di ketinggian 572 m dari permukaan laut dan berjarak 3 km dari ibu kota kecamatan Temanggung dan 3 km dari ibu kota Kabupaten. Luas lahan sawah 98 ha dan lahan bukan sawah 98 ha. Lahan bukan sawah dipergunakan untuk bangunan atau pekarangan, ladang atau tegal atau huma, kolam atau empang, hutan rakyat dan lahan lainnya.

---

<sup>35</sup> <http://www.temanggungkab.go.id/profil.php?mnid=184> diakses tanggal 09 Oktober 2010, pukul 18.00

Desa Lungge terdiri dari 3 dusun yang didalamnya terdapat 3 Rukun Warga (RW) dan 13 Rukun Tetangga (RT) dan terdapat 585 kepala keluarga. Penduduk usia 10 tahun keatas bermata pencaharian petani tanaman pangan, peternak, petani perkebunan, petani ikan, pertambangan atau penggalian, perdagangan, hotel, rumah makan, pengangkutan, komunikasi dan jasa-jasa lainnya.

Sumber air minum warga berasal dari PAM, sumur dan air sungai yang berada di desa tersebut. Dan untuk penerangan menggunakan 734 PLN. Dalam bidang pendidikan banyaknya penduduk di atas 5 tahun yang tamat PT atau Universitas 150 orang, tamat Akademi 31 orang, tamat SLTA atau sederajat 606 orang, tamat SLTP atau sederajat 570 orang, tamat SD atau sederajat 722 orang, belum tamat SD 254 orang dan belum atau tidak sekolah 20 orang. Untuk sarana pendidikan terdapat 1 unit TK, 1 unit SD, unit SMP dan unit SMU.

Terdapat sarana bidang kesehatan yaitu unit Puskesmas pembantu, 3 unit Posyandu dan 1 unit Polides. Tanaman pangan yang dikembangkan di Desa Lungge antara lain padi, jagung. Tanaman sayuran yang dikembangkan adalah cabe, kacang panjang. Jenis-jenis buah-buahan yang dikembangkan adalah rambutan, durian, pepaya, pisang, salak. Tanaman perkebunan yang berkembang yaitu tembakau, kelapa, Ternak yang dikembangkan di desa tersebut berupa sapi, kerbau, kambing atau domba, ayam buras, ayam ras, itik. Terdapat 1 unit usaha industri kecil dan 1 unit usaha industri Rumah Tangga.

#### **b) Kecamatan Tembarak<sup>36</sup>**

Kecamatan Tembarak adalah salah satu dari 20 kecamatan di wilayah

---

<sup>36</sup> <http://www.temanggungkab.go.id/profil.php?mnid=42> diakses tanggal 09 Oktober 2010, pukul 18.00

Kabupaten Temanggung. Jarak dari Kota Temanggung 8 Km dengan luas 2.684 Ha. Lahan sawah 752 Ha dan bukan lahan sawah 1.932 Ha. Wilayah Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu wilayah Barat dengan Kecamatan Bulu, wilayah utara dengan Kecamatan Bulu, sebelah timur Kecamatan Temanggung dan sebelah Selatan dengan Kecamatan Tembarak, yang terletak pada ketinggian tanah rata-rata 676 m dpl dengan suhu antara 30° *Celcius* dan 20° *Celcius*. Dengan rata-rata jumlah hari hujan 64 hari dan banyaknya curah hujan 22 mm/th. Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung dalam pembagian wilayah secara administrasi terbagi menjadi 13 Desa, 73 Dusun, 216 RT, 60 RW, dengan jumlah Kades 13, perangkat desa 183 dan anggota BPD 103.

Jumlah penduduk berusia 5 tahun keatas yang menamatkan perguruan tinggi hanya 191 jiwa, tamat Akademi atau sarjana muda sebesar 131 jiwa, tamat SLTA sederajat sebesar 1.982 jiwa, tamat SLTP sederajat 3.663 jiwa, tamat SD sederajat sebesar 11.624 jiwa, tidak atau belum tamat SD sebesar 7.704 jiwa. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian masih didominasi oleh sektor pertanian, sebagian penduduk yang lain bekerja pada sektor industri, sektor bangunan, sektor pedagang, sektor angkutan, sektor jasa dan sektor lainnya.

Kecamatan Tembarak memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan oleh penduduk. Tanaman yang dapat dikembangkan di Kecamatan Tembarak antara lain: padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah. Untuk tanaman sayuran antara lain: bawang putih, bawang merah, kentang, kobis, lombok, sawi, kacang merah. Hasil buah-buahan antara lain: durian, rambutan,

jambu biji, klengkeng, pepaya, pisang. Tanaman perkebunan antara lain: tembakau, kopi arabika, kopi robusta, cengkeh, kelapa, kapulogo, panili. Peternakan antara lain: sapi potong, kambing, domba, ayam buras, ayam ras, itik, entok, angsa. Perikanan antara lain: karper, nila, lele, tawes, gabus, udang, dan kodok.

### **Kecamatan Tembarak, Desa Menggoro**<sup>37</sup>

Salah satu dari 13 desa di Kecamatan Tembarak adalah desa Menggoro yang terletak di ketinggian 590 m dari permukaan laut dan berjarak 0,2 km dari ibu kota Kecamatan Tembarak dan 7,84 km dari ibu kota Kabupaten. Luas area 191 ha yang terbagi dalam lahan sawah 143,59 ha dan lahan bukan sawah 43 ha. Lahan sawah bukan sawah dipergunakan untuk bangunan atau pekarangan, kolam empang, perkebunan Negara atau rakyat dan lahan lainnya.

Desa Menggoro terdapat 10 dusun yang terdiri dari 8 Rukun warga (RW) dan 24 Rukun Tetangga (RT) dan terdapat 829 Rumah tangga. Penduduk usia 10 tahun keatas bermatapencaharian petani tanaman pangan, peternak, petani perkebunan, bangunan, perdagangan, hotel, rumah makan, pengangkutan dan komunikasi.

Sumber air minum warga berasal dari Ledeng atau PAM, sumur dan mata air. Dan untuk penerangan 820 menggunakan PLN. Bidang pendidikan banyaknya penduduk di atas 5 tahun yang tamat PT atau Universitas 63 orang, tamat Akademi 59 orang, tamat SLTA atau sederajat 368 orang, tamat SLTP atau sederajat 463 orang, tamat SD atau sederajat 959 orang, tidak tamat SD 215

---

<sup>37</sup> <http://www.temanggungkab.go.id/profil.php?mnid=312> diakses tanggal 09 Oktober 2010, pukul 18.00

orang, belum tamat SD 673 orang dan belum atau tidak sekolah 6 orang. Sarana pendidikan terdapat 1 unit TK, 2 unit SD, 1 unit SMP atau Mts dan 1 unit SMU. Bidang Kesehatan terdapat Prasarana kesehatan 1 unit Puskesmas, Puskesmas pembantu, 9 unit Posyandu, unit Polides.

Tanaman pangan yang dikembangkan di desa ini adalah padi dan jagung. Tanaman sayuran yang dikembangkan berupa cabe, kacang panjang. Buah-buahan yang dikembangkan adalah durian. Sedangkan tanaman perkebunan yang dikembangkan adalah tembakau. Ternak yang dikembangkan di desa ini, sapi, kambing atau domba dan itik.

**c) Kecamatan Selopampang<sup>38</sup>**

Kecamatan Selopampang adalah salah satu dari 20 kecamatan di wilayah Kabupaten Temanggung, Jarak dari Kota Temanggung 14 Km dengan luas 1.729 ha. Lahan sawah 790 ha dan bukan lahan sawah 939 ha. Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung dalam pembagian wilayah administrasi terbagi menjadi 12 Desa, 45 Dusun, 129 RT, 52 RW, dengan jumlah Kades 12, perangkat desa 135 dan anggota BPD 80.

Jumlah penduduk berusia 5 tahun keatas yang menamatkan perguruan tinggi hanya 128 jiwa, tamat Akademi atau sarjana muda sebesar 82 jiwa, tamat SLTA sederajat sebesar 1.319 jiwa, tamat SLTP sederajat 2.475 jiwa, tamat SD sederajat sebesar 7.427 jiwa, tidak atau belum tamat SD sebesar 4.932 jiwa. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian masih didominasi oleh sektor pertanian, sebagian penduduk yang lain bekerja pada sector industri, sektor bangunan,

---

<sup>38</sup> <http://www.temanggungkab.go.id/profil.php?mnid=40> diakses tanggal 09 Oktober 2010, pukul 18.00

pedagang, sektor angkutan, sektor jasa dan sektor lainnya.

Tanaman yang dapat dikembangkan di Kecamatan Selopampang antara lain: padi, jagung, ketela pohon, kacang tanah. Untuk tanaman sayuran antara lain: bawang merah, kobis, lombok. Untuk buah-buahan antara lain: durian, rambutan, jambu biji, pepaya, pisang. Tanaman perkebunan antara lain: tembakau, kopi arabika, kopi robusta, cengkeh, kelapa, kakao, lada, jahe, kapulogo, panili, mlinjo. Peternakan antara lain: sapi potong, kerbau, kambing, domba, kelinci, ayam buras, ayam ras, itik, entok, burung puyuh, angsa. Perikanan antara lain: tawes, karper, nila, gabus, lele, udang, kodok.

#### **Kecamatan Selopampang, Desa Kacepit**<sup>39</sup>

Desa Kacepit terletak di ketinggian 540 m dari permukaan laut dan berjarak 2 km dari ibu kota kecamatan Selopampang dan 11 km dari ibu kota Kabupaten. Dengan luas 95,90 ha yang terbagi dalam lahan sawah dan lahan bukan sawah. Lahan bukan sawah dipergunakan untuk bangunan atau pekarangan dan lahan lainnya.

Desa Kacepit terdapat 3 dusun yang terdiri dari 3 Rukun Warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT) dan terdapat 249 Rumah tangga. Penduduk usia 10 tahun keatas bermata pencaharian petani tanaman pangan, peternak, industri pengolahan, bangunan, perdagangan, hotel, rumah makan, pengangkutan, dan komunikasi. Sumber air minum warga berasal dari ledeng atau PAM dan sumur. Bidang pendidikan banyaknya penduduk di atas 5 tahun yang tamat PT atau Universitas 18 orang, tamat Akademi 13 orang, tamat SLTA atau sederajat 143

---

<sup>39</sup> <http://www.temanggungkab.go.id/profil.php?mnid=195> diakses tanggal 09 Oktober 2010, pukul 18.00

orang, tamat SLTP atau sederajat 266 orang, tamat SD atau sederajat 370 orang, tidak tamat SD 34 orang, belum tamat SD 92 orang dan belum atau tidak sekolah 113 orang. Terdapat sarana pendidikan 1 unit TK, unit SD atau MI, 1 unit SMP atau Mts dan unit SMU. Bidang kesehatan terdapat prasarana kesehatan, unit Puskesmas, Puskesmas pembantu, 3 unit Posyandu dan 1 unit Polides.

Tanaman pangan yang dikembangkan di desa ini adalah tanaman sayuran yang dikembangkan berupa cabe. Sedangkan tanaman perkebunan yang dikembangkan berupa tembakau, kopi, cengkeh dan kelapa. Ternak yang dikembangkan di desa tersebut berupa sapi, kerbau, kambing atau domba, ayam buras dan itik.

**d) Kecamatan Bulu<sup>40</sup>**

Kecamatan Bulu adalah salah satu dari 20 Kecamatan di wilayah Kabupaten Temanggung. Jarak dari kota Temanggung 6 km dengan luas 4.304 Ha, dengan rincian lahan sawah 1.364 Ha dan bukan lahan sawah 2.940 Ha. Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung dalam pembagian wilayah administrasi terbagi menjadi 19 Desa, 91 Dusun, 297 RT, 84 RW, dengan jumlah Kades 19, perangkat desa 240 dan anggota BPD 155.

Tanaman yang dapat dikembangkan di Kecamatan Bulu antara lain: padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah dan kacang kedelai. Untuk tanaman sayuran antara lain: bawang merah, kobis, lombok, sawi, kacang merah. Untuk buah-buahan antara lain: durian, rambutan, jambu biji, pepaya, pisang. Tanaman perkebunan yang dikembangkan antara lain: tembakau, kopi arabika,

---

<sup>40</sup> <http://www.temanggungkab.go.id/profil.php?mnid=28> diakses tanggal 09 Oktober 2010, pukul 18.00

kopi robusta, cengkeh, kelapa, jahe, kunyit, panili, melinjo. Peternakan antara lain: sapi potong, kerbau, kuda, kambing, domba, kelinci, ayam buras, ayam ras, itik, entok, burung puyuh, dan angsa. Perikanan antara lain: lele, karper, nila, gabus, udang, kodok.

#### **Kecamatan Bulu, Desa Campursari<sup>41</sup>**

Desa Campursari merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Bulu. Desa ini terletak di persimpangan kecamatan Temanggung dan kecamatan Parakan tepatnya di jalan Raya Bulu. Jarak dari kota Temanggung 5 km.

Penduduk usia 10 tahun keatas bermatapencaharian petani tanaman pangan, petani perkebunan, bidang bangunan, bidang perdagangan, bidang hotel dan rumah makan, bidang pengangkutan dan komunikasi. Tanaman perkebunan yang dikembangkan adalah Tembakau.

#### **Kecamatan Bulu, Desa Wonosari<sup>42</sup>**

Salah satu dari 19 desa di kecamatan Bulu adalah desa Wonosari yang terletak di ketinggian 1250 m dari permukaan laut dan berjarak 8 km dari ibu kota kecamatan Bulu dan 8,14 km dari ibu kota Kabupaten. Luas lahan 416,57ha yang terbagi dalam lahan sawah 0 ha dan lahan bukan sawah 416,57ha. Lahan sawah bukan sawah dipergunakan untuk bangunan atau pekarangan, ladang atau tegal atau huma dan hutan Negara.

Penduduk usia 10 tahun keatas bermatapencaharian petani tanaman pangan, petani perkebunan, bidang bangunan, bidang perdagangan, bidang hotel, rumah

---

<sup>41</sup> <http://www.temanggungkab.go.id/profil.php?mnid=256> diakses tanggal 09 Oktober 2010, pukul 18.00

<sup>42</sup> <http://www.temanggungkab.go.id/profil.php?mnid=271> diakses tanggal 09 Oktober 2010, pukul 18.10

makan, bidang pengangkutan dan komunikasi.

Tanaman pangan yang dikembangkan di desa ini adalah jagung. Tanaman sayuran yang dikembangkan adalah cabe. Tanaman perkebunan yang dikembangkan adalah Tembakau. Ternak yang dikembangkan adalah sapi, kerbau, kambing atau domba, dan ayam buras.

## **B. KORAN SUARA MERDEKA<sup>43</sup>**

### **1. Sejarah Koran Suara Merdeka**

Suara Merdeka merupakan salah satu koran tertua di Indonesia, yang lahir di era pasca kemerdekaan, misi awal terbitnya koran Suara Merdeka yang terbit pertama 11 Februari 1950 di Semarang adalah memperdengarkan suara rakyat yang baru saja merdeka. Aspirasi dan suara hati nurani rakyat perlu ditampung oleh media yang dikelola oleh para pejuang-pejuang pers. Hal tersebut menjadi latar belakang mengapa koran ini bernama “Suara Merdeka”.

Sebelum nama Suara Merdeka digunakan, nama yang pernah direncanakan oleh para pendirinya adalah “Mimbar Merdeka”. Nama Mimbar Merdeka menuai persoalan, karena jumlah huruf pada nama tersebut berjumlah 13. Pendiri koran ini, Haji Hetami (almarhum) nampaknya tidak menyukai angka ganjil. Kemudian pencarian nama koran ini berlangsung tanpa harus meninggalkan kata Merdeka dan jumlah huruf bukan 13. Akhirnya disimpulkan nama Suara Merdeka yang memenuhi kriteria dan ternyata pada akhirnya membawa berkah dapat berkembang sampai sekarang.

Pada mulanya koran ini terbit sore hari, 4 halaman dan dicetak hanya 5.000

---

<sup>43</sup> *Company Profile* Surat Kabar Suara Merdeka.

eksemplar. Dikelola secara sederhana hanya dibantu dua wartawan, dua meja, dan dua mesin ketik. Koran ini belum memiliki percetakan sendiri maka “menumpang” cetak di Harian “*De Locomotief*” di jalan Kepodang, Semarang.

Pemimpin umum dan pemimpin redaksi H. Hetami yang sekaligus sebagai pemilik perusahaan koran ini, dulunya ketika menjadi wartawan, ikut mengoreksi naskah, membawa naskah itu ke percetakan, menunggu dicetak dan akhirnya juga ikut menjual koran itu di berbagai tempat.

Ketika menerbitkan koran Suara Merdeka H. Hetami dibantu dua wartawan yang cukup handal yaitu H.R Wahjoedi dan Moh Sulaiman dengan hanya tiga tenaga usaha. Perkembangan yang menggembirakan dari Suara Merdeka adalah ketika mendapat kehormatan dan kepercayaan satu-satunya harian di Jawa Tengah yang diambil langganan secara kolektif oleh bagian Bagian Kesejahteraan Terr-IV (Kodam IV/Diponegoro sekarang), sebanyak 1.000 eksemplar tiap hari untuk dibagikan kepada kesatuan-kesatuannya. Suara Merdeka juga memiliki rubrik kreatif yang patut dibanggakan yaitu rubrik “Semarangan, Sir-pong”, “Si Grundell”, dan rubrik “Jangan di Sepelekan Ki Brotosuto”.

Awal kemajuan yang dicapai Suara Merdeka, dimulai setelah masuknya beberapa tenaga redaksi, diantaranya: Soewarno, SH, Mochtar Hidayat (Alm), Tjan Thwan Soen, Soejono Said. L. Poedjisrijono, Hanapi, Moeljono (Alm), Drs. Sutrisna dan H. Amir AR, di bagian Tata Usaha. Pada saat inilah Koran Suara Merdeka yang tadinya terbit sore hari menjadi terbit pagi. Pada tahun 1956 menambah penerbitan “Minggu ini” yang terbit setiap minggu.

Perkembangan membanggakan, oplah koran ini permulaan tahun 1960 sudah

puluhan ribu eksemplar dan menjadi koran tersebar di Jawa Tengah. Percetakan pun sudah tidak lagi ‘*ndompleng*’ di “*De Locomotief*”, tetapi di percetakan “NV. Semarang”, milik sendiri menggunakan mesin Duplex dan sejumlah mesin penyusun huruf *Intertype* dan *Linotype*.

Kemajuan Suara Merdeka semakin pesat terutama di bidang manajemen setelah ada regenerasi, dengan pemimpin Umum Ir. H. Budi Santoso, maka organisasi perusahaan pers ini semakin professional. Struktur organisasi dan job deskripsi masing-masing bagian ditata secara modern sehingga tanggung jawab masing-masing karyawan makin jelas.

Pada tahun 70an, Suara Merdeka memasuki babak baru cetak *offset*. Dengan demikian, semua perangkat penyusunan huruf, *lay out* dan unsur pra cetak menyesuaikan. Meskipun masih menggunakan mesin ketik, namun sebagian perangkat lain sudah memakai komputer. Tahun 1992, Suara Merdeka memasuki babak baru dengan teknologi modern. Perubahan dan kemajuan lain, Suara Merdeka selalu menambah jumlah halaman setiap harinya dan liputan langsung ke berbagai Negara. Terdapat pula penambahan rubrik yang selalu menarik sesuai kebutuhan pembaca. Suara Merdeka terbit 16 halaman selama 4 kali seminggu dan selebihnya 12 halaman dengan full colour.

Pimpinan Suara Merdeka *Group*, secara bertahap, memajukan karyawannya dengan menambah keterampilan, penataran seminar dan pendidikan, baik di dalam atau di luar negeri. Perlu diketahui, jumlah karyawan Suara Merdeka *Group* sudah lebih dari 1000 karyawan. Wartawan-wartawan Suara Merdeka pun ditempatkan di setiap ibu kota Kabupaten di Jateng dan DIY. Di beberapa kota

eks karesidenan dibentuk Biro yang mengkoordinir wartawan di daerah.

Kemudian untuk melayani secepat mungkin penyampaian koran kepada para pelanggan maupun pemasang iklan, Suara Merdeka juga mendirikan kantor perwakilan di Jakarta, Yogya, Solo, Pekalongan, Kedu, Pati, dan Surabaya.

(disarikan oleh peneliti dari *Company Profile* Surat Kabar Suara Merdeka)

**a) Suara Merdeka Group :**

- Majalah Mop dan Belia, bekerjasama dengan Dekdipbud Jateng.
- Majalah Hello (dalam bahasa Inggris).
- Majalah Olga.
- Tabloid Cempaka.
- Tabloid Otspeed
- Koran Sore Wawasan.
- Koran Suara Merdeka.
- PT Dentraco, bergerak di bidang kontraktor.
- Radio FM Stereo, “Suara Sakti”
- Radio “90,2 traX fm”.
- Masscom Graphy.
- Mabua Harley Davidson, *Authorized Dealer* Semarang.
- “Sandi Furni”, bergerak di bidang usaha ekspor rotan.
- PT. Merdeka Wirastama, pembangunan rumah (*real estate*) dan kawasan industri.
- PT. Usada Wanodya, mengolah bahan untuk pembalut *Soft and Easy*.
- PT. Media Wiyata, penerbit buku terutama buku pelajaran.

- Citra Audi Vistama.
- MCTV (Merdeka Citra Televisi).

**b) Profil Suara Merdeka**

*Publisihing Company* : PT.Suara Merdeka Press  
*Name of Publication* : Harian Suara Merdeka  
*License Number* : 001/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1985  
*Address* : Jalan Kaligawe Km 5, Semarang 501188

**c) Struktur Kepemimpinan Suara Merdeka**

Pendiri : H. Hetami  
 Komisaris Utama : Ir. Budi Santoso  
 Pemimpin Umum : Kukrit Suryo Wicaksono  
 Pemimpin Redaksi : Hendro Basuki  
 Direktur Bisnis : Poerwono  
 Direktur Pemberitaan : Sasongko Tedjo  
 Direktur SDM : Sara Ariana Fiestri  
 Wakil Pemimpin Redaksi : Amir Machmud NS.  
 Redaktur Senior : Sri Mulyadi, A. Zaini Basri.  
 Redaktur Pelaksana : Heryanto Bagas Purnomo, Gunawan  
 Permadi, Ananto Pradono

**d) Wilayah Peredaran Suara Merdeka**

Wilayah Peredaran Suara Merdeka dalam penelitian ini yaitu wilayah peredaran daerah Kedu. Temanggung merupakan salah satu kota dalam wilayah Kedu yang memiliki sirkulasi peredaran Suara Merdeka. Jumlah eksemplar Surat

Kabar Suara Merdeka di wilayah ini yaitu 40.000 eksemplar. Wilayah peredaran Suara Merdeka selain wilayah Kedu yaitu;

- 1) Wilayah Semarang
- 2) Wilayah Pekalongan
- 3) Wilayah Pati
- 4) Wilayah Banyumas
- 5) Wilayah Kedu
- 6) Wilayah Surakarta
- 7) Wilayah DIY
- 8) Wilayah DKI & Jawa Barat
- 9) Wilayah Jawa Timur.

## **2. PEMBERITAAN RUU PENGENDALIAN DAMPAK PRODUK TEMBAKAU.**

Pemberitaan RUU Pengendalian Dampak Produk Tembakau mulai muncul pada kisaran bulan Oktober 2009 sampai dengan bulan September 2010 di media massa, terutama di media massa Surat Kabar Suara Merdeka. RUU Pengendalian Dampak Produk Tembakau ini berkaitan dengan rencana pemerintah membatasi produk tembakau karena ditemukan fakta bahwa produk tembakau ini mengandung 4000 (empat ribu) zat kimia yang mengandung racun berbahaya, antara lain nikotin yang bersifat adiktif, tar yang bersifat karsinogenik, dan karbonmonoksida.

Topik-topik pemberitaan yang termuat dalam Koran Suara Merdeka yaitu tentang bagaimana RUU Pengendalian Dampak Produk Tembakau tersebut

diterapkan pada tataran petani tembakau di daerah sentra produksi tembakau seperti Temanggung, Jawa Tengah.

Dalam tajuk rencana “Nasib Ribuan Petani” pada tanggal 02 Maret 2010 oleh Suara Merdeka menyebutkan dilema dibentuknya RUU Pengendalian Dampak Produk Tembakau.

*“Keadaan itu memang sebuah dilema. Di satu sisi industri rokok telah memberikan sumbangan besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan cukai, tetapi di sisi lain kesehatan masyarakat juga harus ditingkatkan. Sudah cukup banyak bukti, bahwa merokok sangat mengganggu kesehatan. Tidak sedikit di antara perokok menderita gangguan paru-paru, bahkan mengidap kanker. Tetapi fakta juga menunjukkan, ribuan petani sangat bergantung pada komoditi ini.”*

Pemerintah yang dalam hal ini sebagai penyelenggara kebijakan penetapan RUU Pengendalian Dampak Produk Tembakau, ternyata belum siap untuk mencari solusi jika RUU tersebut disahkan menjadi UU. Seperti dalam kutipan Wacana di Suara Merdeka “Tembakau dan Pertumbuhan” pada tanggal 15 Maret 2010.

*“Dari sisi produksi, pemerintah harus memberikan alternatif komoditas pengganti tembakau yang bisa digunakan untuk menghidupi petani tembakau. Namun hingga kini, pemerintah tampaknya juga tidak siap untuk “membawa” petani tembakau beralih ke komoditas lain. Rasanya pemerintah belum berbuat banyak untuk program pengalihan perhatian komoditas.”*

### **Produk Tembakau dan Zat Adiktif (dalam draft RUU Pengendalian Dampak Produk Tembakau)<sup>44</sup>**

Dalam kaitannya dengan bidang kesehatan, konsumsi produk tembakau terutama rokok menjadi masalah karena sebenarnya di dalam produk tembakau yang dibakar terdapat kurang lebih 4000 (empat ribu) zat kimia yang mengandung racun berbahaya, antara lain nikotin yang bersifat adiktif, tar yang bersifat karsinogenik, dan karbonmonoksida. Ketiga zat ini dapat mengakibatkan berbagai

---

<sup>44</sup> Republik Indonesia, “Draf Rancangan Undang-Undang RI Tentang Pengendalian Dampak Produk Tembakau Terhadap Kesehatan”, Draf Ketujuh (final), 2005, hal. 20.

penyakit, antara lain kanker, penyakit jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan.

Di samping itu, bagi orang yang tidak merokok apabila terkena paparan asap rokok secara terus menerus, akan menerima resiko lebih tinggi untuk kanker paru, jantung, dan kanker lain. Bagi bayi dan anak-anak yang terkena paparan asap rokok, akan terkena penyakit *bronchitis*, pneumonia, infeksi telinga dan kelambatan pertumbuhan paru-paru.

**Pertimbangan pembentukan draft RUU Pengendalian Dampak Produk Tembakau<sup>45</sup>**

- a) bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat;
- b) bahwa produk tembakau merupakan salah satu zat adiktif yang dapat mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu, masyarakat, dan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga diperlukan upaya pengendalian dampak produk tembakau terhadap kesehatan;
- c) bahwa pemerintah wajib mewujudkan mutu lingkungan hidup yang sehat, dengan memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup yang sehat dan melindungi masyarakat dari ancaman bahaya yang berasal dari produk tembakau, sehingga tercapai derajat kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat yang optimal;
- d) bahwa peraturan perundang-undangan yang ada sampai saat ini belum secara khusus dan tegas mengatur pengendalian dampak produk tembakau terhadap

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 01.

kesehatan;

e) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu membentuk Undang-Undang tentang Pengendalian Dampak Produk Tembakau terhadap Kesehatan.

**Pasal 1 ayat 6<sup>46</sup>**

Pengendalian dampak produk tembakau memiliki pengertian dalam pasal 1 ayat 6 yaitu setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan untuk mencegah dan atau menangani dampak konsumsi produk tembakau, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesehatan.

**Pasal 3<sup>47</sup>**

Pengendalian dampak produk tembakau terhadap kesehatan bertujuan untuk:

- a) Mencegah keinginan merokok pada setiap orang;
- b) Memberikan perlindungan bagi orang yang tidak merokok;
- c) Melindungi setiap orang dari bahaya merokok; dan
- d) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, bebas dari asap rokok.

**Pasal 15<sup>48</sup>**

Setiap orang dilarang menjual rokok secara batangan kepada konsumen.

**Pasal 26<sup>49</sup>**

Pemerintah menetapkan kebijakan harga rokok dan cukai produk tembakau untuk mengurangi konsumsi produk tembakau.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hal. 02.

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 03.

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 04.

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 06.